

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan variabel *locus of control* dan *homesickness* ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu prosedur kuantitatif yang dilakukan peneliti untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel menggunakan analisis statistik korelasional (Cresswell, 2015). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel *locus of control* (X) dengan *homesickness* (Y) pada mahasiswa rantau yang menetap di kota Bandung selama masa Pandemi Covid-19.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau dengan karakter spesifik ialah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di kota Bandung dan menetap selama minimal 3 bulan di Bandung pada masa pandemi Covid-19. Dasar penentuan karakteristik partisipan penelitian ini mengacu pada pendapat Archer, Ireland, Amos, Broad, & Currid (1998) yang mengungkapkan bahwa *homesickness* dapat berkembang selama enam minggu pertama atau lebih, sejak meninggalkan rumah pada kasus mahasiswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang menetap di Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19. Jumlah mahasiswa rantau di kota Bandung tidak dapat diketahui dengan pasti. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan sama bagi populasi untuk dijadikan sampel (Cresswell, 2015).

Jenis sampling *nonprobability* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, (Creswell,2015). Adapun karakteristik tersebut ialah mahasiswa rantau yang berkuliah dan menetap selama minimal 3 bulan penuh di Kota Bandung pada masa Pandemi Covid-19. Jumlah sampel mahasiswa rantau di kota Bandung yang menetap pada masa pandemi tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1990) untuk populasi tidak diketahui. Adapun rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Sehingga melalui rumus Lemeshow (1990) untuk menentukan minimal jumlah sampel, diperoleh sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2} = \frac{(1.96)^2 0.5 (1-0.5)}{(0.1)^2} \\ &= \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01} = \frac{0.9604}{0.01} = 96.04 \text{ sampel atau } 96 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel. Dalam penelitian ini peneliti berhasil mengumpulkan 121 partisipan.

Berikut ini gambaran demografis yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Gambaran Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	79	65,29%
	Perempuan	42	34,71%
	Total	121	
Angkatan	2016	8	6,61%
	2017	26	21,49%
	2018	41	33,89%
	2019	29	23,97%

	2020	17	14,05%
	Total	121	
Asal Daerah (Prov)	Jawa	58	47,93%
	Kalimantan	2	1,65%
	Maluku	3	2,48%
	Nusa Tenggara	11	9,10%
	Papua	10	8,26%
	Sulawesi	2	1,65%
	Sumatera	35	28,92%
	Total	121	
Kampus	ITB	26	21,49%
	TELKOM	12	9,92%
	UPI	24	19,83%
	UNPAR	18	14,88%
	UIN	4	3,30%
	UNPAS	9	7,44%
	UNISBA	7	5,78%
	POLBAN	14	11,57%
	MARANATHA	2	1,65%
	STTT	3	2,48%
	UNJANI	2	1,65%
	Total	121	

Berdasarkan tabel 3.1, terdapat 121 orang responden yang terdiri dari 79 responden laki-laki (65,29%) dan 42 responden perempuan (34,7%). Responden tersebar dari 5 angkatan, dengan mayoritas berasal dari mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 41 orang (33,89%), diikuti angkatan 2019 dengan 29 orang (23,97%), angkatan 2017 sebanyak 26 orang (21,49%), lalu angkatan 2020 dengan 17 orang (1,05%), dan paling sedikit yakni angkatan 2016 yang berjumlah 8 orang (6,61%).

Ditinjau dari daerah asalnya, 121 responden penelitian ini berasal dari 7 pulau besar di Indonesia, dengan Jawa sebagai daerah asal mayoritas responden (47,93%), diikuti Sumatera (28,92%). sedangkan Kalimantan dan Sulawesi merupakan demografi responden terkecil (masing-masing 1,65%).

Dari segi demografi kampus/ perguruan tinggi responden, diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari dua perguruan tinggi negeri yakni Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan jumlah 26 responden (21,49%), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebesar 24 responden (19,83%). Sedangkan demografi terkecil responden penelitian ini berasal dari Universitas Kristen Maranatha (1,65%), dan Politeknik STTT (1,65%). Secara keseluruhan, demografi asal kampus responden terdiri dari 11 perguruan tinggi di Kota Bandung, dengan 4 perguruan tinggi negeri (PTN), 6 perguruan tinggi swasta (PTS), dan 1 perguruan tinggi kedinasan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *locus of control* (X) dan *homesickness* (Y)

2. Definisi Operasional

a. Locus of Control

locus of control merupakan keyakinan sejauh mana individu mampu mengontrol keadaan atau peristiwa yang ia alami sehingga ia berperilaku khusus pada situasi tertentu (Rotter, 1966). *Locus of control* pada penelitian ini diperoleh dari dua dimensi berdasarkan pendapat Rotter (1966) yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

b. Homesickness

Homesickness merupakan situasi *distress* yang dialami individu akibat berpisah dari keluarga dan lingkungan asalnya. Pada penelitian ini, *homesickness* diperoleh berdasarkan dua dimensi utama menurut penelitian Archer, Ireland, Amos, Broad, dan Currid (1998), yaitu dimensi keterikatan pada rumah dan dimensi ketidaksukaan terhadap lingkungan/universitas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian dengan tujuan untuk membantu peneliti

memperoleh data yang diperlukan (Creswell, 2015). Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen *Locus of Control*

a. Spesifikasi Instrumen

Locus of control pada penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen *The Internal-External (I-E)* dari Rotter (1966) dengan reliabilitas 0,72. Instrumen ini telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan sebelumnya digunakan dalam penelitian Suparman (2020). Instrumen ini memiliki total 23 item dari dua dimensi yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* pada instrumen ini menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,69 sehingga termasuk dalam kategori reliabilitas sedang.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam penelitian ini, partisipan mengisi kuesioner *Locus of Control* dengan cara memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai atau paling diyakini oleh partisipan.

c. Penyebaran

Penyebaran jawaban partisipan pada instrumen *Locus of Control* ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penyebaran Instrumen *Locus of Control*

Item	Skor pernyataan		Item
	Y	T	
Internal	1	0	Eksternal

d. Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Locus of Control

Dimensi	Nomor Item
<i>Internal Locus of Control</i>	1b,2a,3a,4a,5b,6b,7b ,8a,9a,10a,11a,12a, 13b,14b,15b,16b,17b ,18a,19b,20b,21a,2 2a, 23b
<i>External Locus of Control</i>	1a,2b,3b,4b,5a,6a,7a, 8b,9b,10b,11b,12b, 13b,14a,15a,16a,17a, 18b,19a, 20a, 21b, 22b, 23a

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor instrumen ini dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Eksternal dan Internal. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan mentransformasikan skor yang di dapatkan dari responden ke dalam skor z dan skor t, kemudian dikonversikan dalam rumus dua level (Azwar, 2015). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka partisipan cenderung memiliki *locus of control* internal, sebaliknya jika semakin rendah skor tersebut, maka partisipan cenderung memiliki *locus of control* eksternal. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen *locus of control*:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Instrumen Locus of Control

Rumus	Skor	Kategori
$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$	Internal
$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$	Eksternal

2. Instrumen *Homesickness*

a. Spesifikasi Instrumen

Homesickness pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Homesickness Questionnaire* (HQ) dari Archer dkk. (1998) yang kemudian diadaptasi dan digunakan dalam penelitian Arlindie (2019) dengan reliabilitas 0,88. Instrumen ini terdiri dari dua dimensi dan memiliki 33 item dalam bentuk skala likert dengan empat kategori jawaban. Hasil uji reliabilitas *alpha cronbach's* pada instrumen *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,748 dan dapat dinyatakan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas tinggi.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam instrumen ini, partisipan mengisi kuesioner *homesickness* dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban pada setiap pernyataan yang diberikan. Empat kategori jawaban tersebut yakni Sangat tidak sesuai (STS), Tidak sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat sesuai (SS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *homesickness* ini dilakukan dengan cara berikut:

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen *Homesickness*

Kategori Jawaban	Skor Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat tidak sesuai	1	4
Tidak sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

d. Kisi-kisi Instrumen *Homesickness*

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen *Homesickness*

No.	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterikatan pada rumah	1,2,3,6,7,8,9,17,19,24,28	4,5,13,15	15
2.	Ketidaksukaan pada Lingkungan/universitas	11,12,14,16,20,21,22,23,25,26,27,29,30,31,32	10,18,33.	18
Jumlah				33

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor instrumen ini dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Tinggi dan Rendah. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan mentransformasikan skor yang di dapatkan dari responden ke dalam skor z dan skor t, kemudian dikonversikan dalam rumus dua level (Azwar, 2015). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka partisipan cenderung memiliki *homesickness* yang tinggi, sebaliknya jika semakin rendah skor tersebut, maka partisipan cenderung memiliki *homesickness* rendah. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen *homesickness*:

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Instrumen *Homesickness*

Rumus	Skor	Kategori
$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$	Tinggi
$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$	Rendah

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

1. Adaptasi dan Kelayakan Isi

Peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada, dan sebelumnya telah diterjemahkan oleh peneliti lain atau terdahulu. Peneliti juga dibantu oleh dosen pembimbing untuk meninjau ulang tata bahasa dari instrumen yang akan digunakan untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian dan responden yang digunakan dalam penelitian ini. Kelayakan isi dilakukan untuk menilai sejauh mana item-item pada suatu instrumen penelitian mampu mewakili perilaku yang akan diukur (Azwar, 2016).

2. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan pada tiga orang responden untuk mengetahui apakah terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau kurang dipahami oleh responden yang telah ditentukan sesuai kriteria. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahan saat pengisian kuesioner penelitian.

3. Analisis item

Peneliti melakukan analisis item dengan menguji dan memilih item-item dari setiap instrumen untuk mengetahui item-item mana saja yang dianggap relevan dengan responden maupun konteks penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis item dua instrumen penelitian ini:

a. Analisis Item Instrumen *Locus of Control*.

Suatu item dapat dikatakan memiliki validitas yang baik jika r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} dengan tingkat signifikansi pada 5% (Arikunto, 2010). Item yang dikatakan valid dan dipilih sebagai item final adalah item yang memiliki korelasi item total lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} . Berikut adalah hasil analisis item instrumen *locus of control* menggunakan *software* SPSS versi 25.

Tabel 3.8 Hasil Analisis Item Instrumen *Locus of Control*

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keputusan
1	.408**	0,177	Valid
2	.280**	0,177	Valid
3	.300**	0,177	Valid
4	.428**	0,177	Valid
5	.262**	0,177	Valid
6	.363**	0,177	Valid
7	.388**	0,177	Valid
8	0.145	0,177	Tidak Valid
9	.349**	0,177	Valid
10	.382**	0,177	Valid
11	.338**	0,177	Valid
12	.467**	0,177	Valid
13	.447**	0,177	Valid
14	.467**	0,177	Valid
15	.355**	0,177	Valid
16	.506**	0,177	Valid
17	.295**	0,177	Valid
18	.339**	0,177	Valid
19	.192*	0,177	Valid
20	.406**	0,177	Valid
21	.319**	0,177	Valid
22	.429**	0,177	Valid
23	.249**	0,177	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat satu item yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item 8, maka item tersebut dapat dinyatakan tidak valid dan dapat dibuang. Karena hasil analisis item menunjukkan terdapat item yang tidak valid, maka dilakukan analisis item putaran kedua terhadap item lainnya.

Berikut adalah hasil analisis item instrumen *locus of control* putaran kedua:

Tabel 3.9 Hasil Analisis Item Instrumen *Locus of Control* Putaran Kedua

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keputusan
1	.415**	0,177	Valid
2	.284**	0,177	Valid

3	.309**	0,177	Valid
4	.427**	0,177	Valid
5	.256**	0,177	Valid
6	.364**	0,177	Valid
7	.388**	0,177	Valid
9	.362**	0,177	Valid
10	.377**	0,177	Valid
11	.342**	0,177	Valid
12	.471**	0,177	Valid
13	.430**	0,177	Valid
14	.461**	0,177	Valid
15	.358**	0,177	Valid
16	.503**	0,177	Valid
17	.300**	0,177	Valid
18	.332**	0,177	Valid
19	.189*	0,177	Valid
20	.416**	0,177	Valid
21	.322**	0,177	Valid
22	.428**	0,177	Valid
23	.259**	0,177	Valid

Berdasarkan hasil analisis item putaran kedua, dapat diketahui semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item-item tersebut yang dipilih sebagai item final.

b. Analisis Item Instrumen *Homesickness*.

Berikut adalah hasil analisis item instrumen *homesickness* menggunakan *software* SPSS versi 25

Tabel 3.10 Hasil Analisis Item Instrumen *Homesickness*

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keputusan
1	.603**	0,177	Valid
2	.631**	0,177	Valid
3	.620**	0,177	Valid
4	.576**	0,177	Valid
5	.528**	0,177	Valid
6	.527**	0,177	Valid
7	.438**	0,177	Valid
8	.562**	0,177	Valid
9	.519**	0,177	Valid

10	.567**	0,177	Valid
11	.570**	0,177	Valid
12	.489**	0,177	Valid
13	.553**	0,177	Valid
14	.579**	0,177	Valid
15	.504**	0,177	Valid
16	.437**	0,177	Valid
17	.590**	0,177	Valid
18	.636*	0,177	Valid
19	.548**	0,177	Valid
20	.594**	0,177	Valid
21	.648**	0,177	Valid
22	.546**	0,177	Valid
23	.608**	0,177	Valid
24	.515**	0,177	Valid
25	.608**	0,177	Valid
26	.565**	0,177	Valid
27	.591**	0,177	Valid
28	.590**	0,177	Valid
39	.545**	0,177	Valid
30	.739**	0,177	Valid
31	.581**	0,177	Valid
32	.606**	0,177	Valid
33	.527**	0,177	Valid

Berdasarkan hasil analisis item, dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item-item tersebut dipilih sebagai item final.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda. Guilford (dalam Azwar, 2016) membagi reliabilitas dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.11 Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$> 0,90$	Sangat tinggi
$0,70 < \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < \alpha \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\alpha \leq 0,20$	Sangat rendah

Tabel 3.12 Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Cronbach's Alpha
<i>Locus of Control</i>	0,694
<i>Homesickness</i>	0,748

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas dalam kategori sedang dan tinggi sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya konsistensinya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan responden sejumlah pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis untuk dijawab. Dikarenakan situasi pandemi Covid-19, kuesioner disebarikan secara *online* dalam bentuk *google form* melalui media sosial atau dibagikan via grup *chat* kepada kelompok-kelompok mahasiswa yang sesuai dengan kriteria partisipan. Pengambilan

data dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021 - 8 November 2021 dengan total responden terkumpul sebanyak 121 orang.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi. Uji korelasi yang digunakan merupakan korelasi *rank spearman* yaitu teknik untuk mengukur kekuatan dan hubungan antar dua variabel (Creswell, 2015). Korelasi *spearman* dapat digunakan jika kedua variabel berbentuk data ordinal. Teknik ini tidak memerlukan adanya asumsi normalitas data sehingga dapat digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas.

Analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25. Untuk dapat melakukan interpretasi hasil korelasi dari analisis yang telah dilakukan, peneliti menggunakan tabel koefisien korelasi menurut Azwar (2015) seperti berikut:

Tabel 3.13 Kategorisasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

I. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam setiap tahap yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses serta tujuan dalam penelitian, yaitu dengan merumuskan masalah

penelitian, menentukan variabel yang diukur dalam penelitian, melakukan studi pustaka mengenai variabel yang diteliti, membuat rumusan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang digunakan serta menyusun/melakukan adaptasi alat ukur.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti pada tahap ini menyebarkan kuesioner berupa angket secara *online* terhadap partisipan sesuai karakteristik yang sebelumnya telah ditentukan.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan pengolahan data secara kuantitatif. melakukan skoring, dan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

4. Tahap Akhir

Peneliti membuat kesimpulan hasil yang diperoleh, menjelaskan keterbatasan penelitian serta menguraikan rekomendasi/saran untuk penelitian berikutnya, kemudian peneliti menyusun dan mempublikasikan hasil penelitian melalui jurnal.